

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika dengan Dimediasi Motivasi Belajar

Gisella Chong¹, Alexander², Sugianta Ovinus Ginting³, Litka Tiadoraria Br. Ginting⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mikroskil, Jl. M.H. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan, (061)-4573767

^{1,2,3,4} Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Mikroskil, Medan

e-mail: ¹giselachonggc@gmail.com, ²aalexanderlimm27@gmail.com,

³sugianta.ginting@mikroskil.ac.id, ⁴litka.ginting@mikroskil.ac.id

Dikirim: 12-03-2024 | Diterima: 27-03-2024 | Diterbitkan: 17-04-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan Dengan Dimediasi Motivasi Belajar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 79 siswa dengan pengambilan sampel Probability Sampling dengan sampling jenuh atau sensus. Penelitian menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) melalui *program software* Smart PLS 4.0. Pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Hasil Belajar, sedangkan variabel Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar, Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar serta variabel Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan. Adapun variabel Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan. Selanjutnya, pengaruh variabel Motivasi Belajar dalam memediasi Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan. R-Square Adjusted Model = 0.054, artinya kemampuan variabel X1 (Fasilitas Belajar) dan X2 (Kompetensi Guru) dalam menjelaskan Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 5,4% dengan demikian model tergolong lemah. Adapun R-Square Adjusted Model senilai 0.336, artinya kemampuan variabel X1 (Fasilitas Belajar) dan X2 (Kompetensi Guru) dalam menjelaskan Z (Motivasi Belajar) adalah sebesar 33,6% dengan demikian model tergolong moderat.

Kata kunci: Fasilitas_Belajar, Kompetensi_Guru, Motivasi_Belajar, Hasil_Belajar

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of Learning Facilities and Teacher's Competency toward the Mathematics Learning Outcomes of Class X Students of SMA Wiyata Dharma Medan Mediated by Learning Motivation. This study used a sample of 79 students with probability sampling using saturation sampling. This research uses Structural Equation Modeling (SEM) method with Smart PLS Software program. Testing the direct effect shows that the Learning Facilities variable has a negative and insignificant effect on Learning Outcomes, while the Teacher Competency variable on Learning Outcomes, Learning Facilities on Learning Motivation and the Teacher Competency variable on Learning Motivation have a positive and significant effect. The variables Teacher Competence on Learning Outcomes and Learning Motivation on Learning Outcomes have a positive and insignificant effect. Furthermore, the influence of the Learning Motivation variable in mediating Learning Facilities and Teacher Competence on student learning outcomes is directly positive and not significant. R-Square Adjusted Model = 0.054, meaning that the ability of variables X1 (Learning Facilities) and X2 (Teacher Competence) in explaining Y (Learning Outcomes) is 5.4% thus the model is classified as weak. The R-Square Adjusted Model is valued at 0.336, meaning that the variable ability of X1 (Learning Facilities)

and X2 (Teacher Competence) in explaining Z (Learning Motivation) is 33.6%, thus the model is classified as moderate.

Keywords: Learning_Facilities, Teacher's_Competency, Learning_Outcomes, Learning_Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pada awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Hal tersebut berdampak pada dunia pendidikan sehingga proses pendidikan harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Pada masa COVID-19 tersebut, proses pendidikan atau pembelajaran mengharuskan sekolah-sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi dan internet seperti handphone dan laptop. SMA Wiyata Dharma Medan adalah sekolah yang menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. SMA Wiyata Dharma Medan memberlakukan guru dan siswa harus dapat beradaptasi dan belajar cara menggunakan teknologi.

Hasil belajar adalah bukti nyata pencapaian yang diperoleh peserta didik dan juga menjadi simbol keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan pengajaran. Tes hasil belajar menjadi salah satu instrumen dan cara yang dimanfaatkan oleh seorang guru di lingkungan pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (A. Muri Yusuf, 2017). Hasil pencapaian setiap siswa tentu akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rapor siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, tentu akan ada perbedaan nilai antara para siswa. Beberapa siswa akan meraih nilai tinggi atau melampaui KKM, sementara beberapa siswa akan mendapatkan nilai rendah atau tidak mencapai nilai KKM.

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Matematika Kelas X

Kelas	KKM	Rata-rata nilai	Total		Persentase %	
			Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
X-MIA	65	66	18	7	72 %	28 %
X-IS. 1	65	64	12	17	41 %	59 %
X-IS. 2	65	63	15	12	56 %	44 %
Total			45 siswa	36 siswa	56%	44%

(Sumber: SMA Wiyata Dharma Tahun 2022-2023)

Motivasi belajar digunakan sebagai variabel intervening pada penelitian ini. Motivasi belajar merupakan pendorong utama untuk meningkatkan antusiasme, ketekunan, dan kemampuan berpikir, yang pada akhirnya memungkinkan individu mencapai prestasi yang maksimal (Suharti et al., 2020). Motivasi belajar menjadi dasar munculnya semangat siswa dalam belajar di sekolah. Banyaknya siswa malas dan sepele terhadap sebuah pelajaran. Motivasi belajar siswa akan didapatkan dari penyediaan fasilitas yang baik dan nyaman oleh sekolah. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memperoleh motivasi belajar sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar dengan mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Rahmayanti & Nurkhin, 2019), sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Rahayu & Trisnawati, 2021). Kompetensi guru juga dapat

berpengaruh pada motivasi belajar. Siswa yang menerima pembelajaran oleh guru akan lebih semangat dalam belajar dan giat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mudah meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar (Arsalna et al., 2020), sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (Satato & Purnomo, 2020).

Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang baik dan nyaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Fasilitas terdiri dari dua komponen yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran termasuk dalam kategori sarana pendidikan, sedangkan prasarana merujuk kepada fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan namun memberikan dukungan penting, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah (Ikhfan Haris, 2016). Berdasarkan teori di atas, maka fasilitas belajar merupakan segala yang berada di sekitar seorang peserta didik baik berupa peralatan, perlengkapan, maupun tempat yang berperan penting secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan SMA Wiyata Dharma kepada siswa kelas X yaitu ruang belajar, seperti ruang kelas dan laboratorium untuk kegiatan praktik sains dan komputer, aula, taman, dan lapangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan olahraga, serta papan tulis, kipas, AC, dan proyektor sebagai pendukung fasilitas belajar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Sholihah & Mufidah, 2021), sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa (Zuhry & Ghofur, 2021).

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kualitas yang memungkinkan seorang guru untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan profesional (Rusman, 2018). Guru harus dapat memberikan tanggapan terhadap perilaku siswa di kelas, dan tidak hanya menganggap siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran itu berarti siswa tidak tertarik. Guru harus dapat mencari tahu penyebab siswa tidak paham dengan materi pelajaran dan memberikan solusi melalui metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa ditentukan oleh siswa sendiri dan didukung oleh faktor luar siswa. Kompetensi guru kelas X pada SMA Wiyata Dharma dilihat dari pengalaman mengajar hampir 30 tahun dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S-1). Program 6 kerja sebagai tambahan pendukung melalui program kerja yang telah dirancang oleh guru setiap memasuki tahun ajaran baru pada kegiatan pemaparan program kerja dan evaluasi mengajar, yang dinilai oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat mengetahui cara mengajar guru dan materi yang akan disampaikan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nugroho, 2018), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar (Moh. Difa et al., 2019).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah fasilitas belajar, kompetensi guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, apakah fasilitas belajar dan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, serta apakah fasilitas belajar dan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Manfaat secara teoritis bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan teoritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan kegiatan belajar. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar, membantu pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran, serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yakni aspek fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yakni lingkungan sosial, lingkungan nonsosial, dan pendekatan belajar (Syah, 2018). Indikator dari hasil belajar terdiri dari tiga, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif (Endang Sri Wahyuni, 2020).

Fasilitas Belajar

Fasilitas dalam bidang pendidikan sering dikenal sebagai sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah (Bunyamin, 2021). Sarana pendidikan terdiri dari alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan terdiri dari fasilitas pendidikan (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dll) dan fasilitas pendidikan yang ada tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung mendukung terjadinya proses belajar mengajar (ruang kantor, sekolah, lahan dan jalan ke sekolah, kamar kecil dll) (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2015). Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien (Irjus Indrawan, 2015). Indikator fasilitas belajar terdiri dari ketersediaan sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar yang memadai, media atau alat bantu belajar yang dipakai, serta perpustakaan dan laboratorium (Matin & Nurhattati Fuad, 2016).

Kompetensi Guru

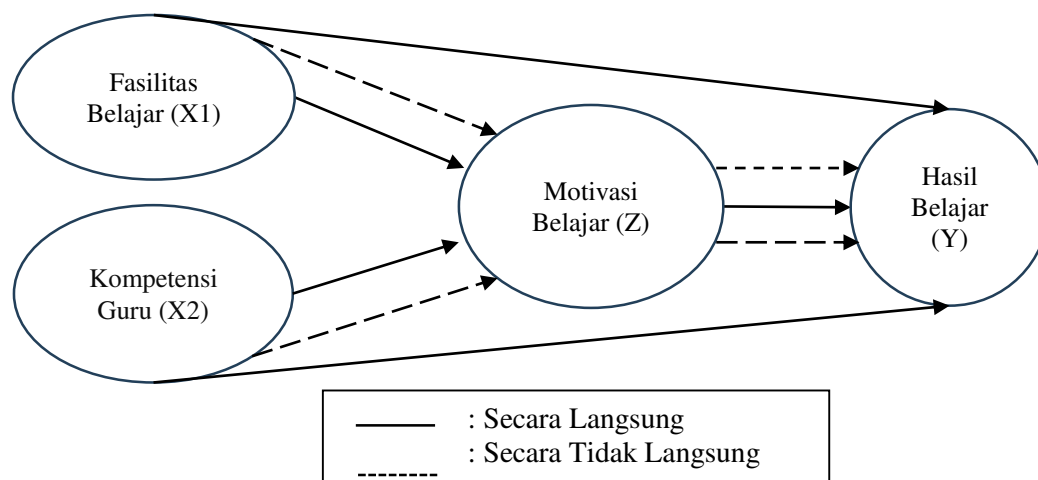
Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melakukan tugas sebagai pendidik (Rina Febriana, 2019). Kompetensi guru berfungsi sebagai alat seleksi penerimaan guru, alat pembinaan guru, alat penyusunan kurikulum, dan dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa (Muhiddinur Kamal, 2019). Indikator kompetensi guru yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Ainun, 2022).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan untuk bergerak, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan belajar (Lidia Susanti, 2020). Motivasi belajar terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik untuk keuntungan sendiri dan motivasi ekstrinsik untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Fadhilah Suralaga, 2021). Indikator motivasi belajar terdiri dari percaya diri, fleksibel, rela meninggalkan tugas lain, tekun belajar, serta mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih dan ulet (Heris Hendriana et al., 2017).

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (fasilitas belajar dan kompetensi guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar) melalui variabel intervening (motivasi belajar) yang dapat dirumuskan dengan kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah (Bunyamin, 2021). Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di suatu institusi pendidikan merupakan komponen yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif dan tujuan pembelajaran yang spesifik dengan cara yang efektif dan efisien (Rusydi Ananda & Oda Kinanta Banurea, 2017). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Sholihah & Mufidah, 2021).

H₁: Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi guru merujuk pada keseluruhan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang termanifestasi melalui tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (Rina Febriana, 2019). Kompetensi guru yang baik seperti pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan yang memadai akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga harapan sekolah akan tercapai. Guru yang profesional akan mendorong siswa untuk menggapai prestasi akademik yang baik serta kepribadian yang baik pula (Andi Sukri Syamsuri, 2021). Kompetensi guru juga menjadi acuan bagi para siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam proses pembelajaran. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar (Nugroho, 2018).

H₂: Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Lidia Susanti, 2020). Motivasi belajar menjadi kunci sukses untuk meraih keberhasilan dalam dunia pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung belajar lebih giat sehingga hasil belajar lebih maksimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang positif akan memperlihatkan ketertarikan atau memberikan perhatian dan ikut serta, bekerja keras, dan mengorbankan waktu untuk menjalankan suatu usaha, serta terus belajar hingga tugas yang diberikan selesai (Eveline Siregar et al., 2022). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa (Utaminingsyas et al., 2021).

H₃: Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak (Irjus Indrawan, 2015). Fasilitas pendidikan adalah komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pendidikan, baik yang bersifat statis maupun dinamis, yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Sherly et al., 2020). Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar (Khairunnisa et al., 2019).

H₄: Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi guru menunjukkan kecakapan yang dimiliki seorang tenaga didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (Iskandar Agung & M. Calvin Capnary, 2018). Guru yang kompeten dapat meningkatkan motivasi, interaksi, dan pemahaman siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi guru yang memadai dapat membuat siswa lebih termotivasi, berinteraksi secara positif, dan memperoleh pemahaman yang mendalam dalam materi pelajaran. Kompetensi guru adalah gambaran tentang kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat dihasilkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar (Muhamad Anwar H.M, 2018). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar (Dwi Heny Siska Priani & Ismiyati, 2020).

H₅: Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Fasilitas pendidikan adalah semua komponen yang berfungsi sebagai media atau perangkat yang mendukung efektifitas pelaksanaan proses belajar-mengajar. Fasilitas belajar adalah faktor yang dapat memengaruhi peningkatan motivasi belajar. Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai akan membuat siswa merasakan kenyamanan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pencapaian akademis mereka dan meningkatkan prestasi belajar (Sherly et al., 2020). Oleh karena itu ketersediaan fasilitas belajar yang baik membuat siswa semangat agar tugas sekolah selesai dengan baik. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (Rahmayanti & Nurkhin, 2019).

H₆: Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Kemampuan atau keterampilan yang menjadi kompetensi seorang guru adalah aspek yang harus dikuasai dan ditingkatkan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Desi Nova Natalia Gultom, 2021). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (Arsalna et al., 2020).

H₇: Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Wiyata Dharma Medan..

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan data yang diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan (data sekunder). Populasi dalam penelitian ini adalah 80 siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan Teknik *sampling* jenuh atau sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah 79 siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan tahun pelajaran 2022/2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Ghozali, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Hasil Belajar (Y)	Penilaian terhadap perubahan kemampuan siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Likert
Fasilitas Belajar (X ₁)	Sarana dan perlengkapan yang secara tidak langsung membantu proses pembelajaran siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan di sekolah untuk mendukung tujuan pembelajaran di sekolah dengan cara yang efektif dan efisien.	1. Ketersediaan sumber belajar siswa 2. Ruang dan tempat belajar yang memadai 3. Media atau alat bantu belajar yang dipakai 4. Perpustakaan dan laboratorium	Likert
Kompetensi Guru (X ₂)	Kumpulan atribut yang dimiliki seorang guru meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang berkualitas bagi siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan.	1. Pedagogik 2. Kepribadian 3. Profesional 4. Sosial	Likert
Motivasi Belajar (Z)	Dorongan yang menimbulkan semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan saat belajar, baik dorongan internal maupun dorongan eksternal siswa.	1. Percaya diri; 2. Fleksibel; 3. Rela meninggalkan tugas lain; 4. Tekun belajar; mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih dan ulet.	Likert

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel fasilitas belajar diperoleh nilai terendah (minimum) 1, nilai tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) > 4,7 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 5 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih sangat setuju.

Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel kompetensi guru diperoleh nilai terendah (minimum) 1, nilai tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) > 4,5 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 5 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih sangat setuju.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel motivasi belajar diperoleh nilai terendah (minimum) 1, nilai tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) > 4,7 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 5 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih sangat setuju.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel hasil belajar diperoleh nilai terendah (minimum) 1, nilai tertinggi (maksimum) 5, nilai rata-rata responden (mean) > 4,3 yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan angka yang paling banyak muncul (modus) adalah nilai 5 yang artinya jawaban responden lebih banyak yang memilih sangat setuju.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Hasil penelitian dengan menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan setiap variabel sudah > 0,7 sehingga nilai *convergent validity* dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Konvergen

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Fasilitas Belajar	0,848	Valid
Kompetensi Guru	0,777	Valid
Hasil Belajar	0,869	Valid
Motivasi Belajar	0,784	Valid

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Berdasarkan tabel diatas, nilai AVE dari variabel fasilitas belajar dengan nilai sebesar 0,848, nilai kompetensi guru dengan nilai sebesar 0,777, variabel hasil belajar dengan nilai sebesar 0,869, dan pada variabel motivasi belajar dengan nilai sebesar 0,784. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik dimana seluruh nilai variabel di atas sudah > 0,5.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Fasilitas Belajar	0,848	Valid
Kompetensi Guru	0,777	Valid
Hasil Belajar	0,869	Valid
Motivasi Belajar	0,784	Valid

Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Nilai *composite reliability* dari variabel fasilitas belajar memiliki nilai *composite reliability* 1,009, variabel kompetensi guru memiliki nilai *composite reliability* 0,976, variabel hasil belajar memiliki nilai *composite reliability* 0,7, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai *composite reliability* 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Composite Reliability* > 0,70 yang artinya bahwa seluruh variabel dikategorikan sebagai *reliable*.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Fasilitas Belajar	1,009	<i>Reliable</i>
Kompetensi Guru	0,916	<i>Reliable</i>
Hasil Belajar	0,976	<i>Reliable</i>
Motivasi Belajar	0,965	<i>Reliable</i>

Cronbach's Alpha

Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel fasilitas belajar dengan nilai sebesar 0,950, untuk variabel kompetensi guru dengan nilai sebesar 0,906, untuk variabel hasil belajar dengan nilai sebesar 0,936, dan untuk variabel motivasi belajar dengan nilai sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,70 yang artinya bahwa seluruh variabel adalah *reliable*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Fasilitas Belajar	0,950	<i>Reliable</i>
Kompetensi Guru	0,906	<i>Reliable</i>
Hasil Belajar	0,936	<i>Reliable</i>
Motivasi Belajar	0,936	<i>Reliable</i>

4.1.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square (R²)

Tabel 4.5 Hasil R-Square

	R Square (R ²)	R Square Adjusted
Hasil Belajar	0.09	0.054
Motivasi Belajar	0.353	0.336

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan smartPLS 4.0 diperoleh nilai R-Square Adjusted Model = 0.054, artinya kemampuan variabel X1 (Fasilitas Belajar) dan X2 (Kompetensi Guru) dalam menjelaskan Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 5,4% dengan demikian model tergolong lemah. Adapun R-Square *Adjusted Model* senilai 0.336, artinya kemampuan variabel X1 (Fasilitas Belajar) dan X2 (Kompetensi Guru) dalam menjelaskan Z (Motivasi Belajar) adalah sebesar 33,6% dengan demikian model tergolong moderat.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa t-statistik dari pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar lebih besar dari t-tabel (1,967) yaitu sebesar 2,007 dengan besar pengaruh -0.204

dan P-Value < 0,05 sebesar 0,045 sehingga H1 ditolak yang artinya bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

Nilai t-statistik dari pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar lebih kecil dari t-tabel (1,967) yaitu sebesar 0,994 dengan besar pengaruh 0,185 dan P-Value > 0,05 sebesar 0,32 sehingga H2 diterima yang artinya bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Hasil Belajar.

Nilai t-statistik dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar lebih kecil dari t-tabel (1,967) yaitu sebesar 0,498 dengan besar pengaruh 0,111 dan P-Value > 0,05 sebesar 0,618 sehingga H3 diterima yang artinya bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Hasil Belajar.

Nilai t-statistik dari pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar lebih besar dari t-tabel (1,967) yaitu sebesar 2,17 dengan besar pengaruh 0,369 dan P-Value < 0,05 sebesar 0,03 sehingga H4 diterima yang artinya bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Pengaruh Langsng (*Direct Effect*)

	Hipotesis	Arah	Besar Pengaruh	T Statistics	t-tabel	P Values	Keterangan
Fasilitas Belajar -> Hasil Belajar	H1	-	-0.204	2.007	1.96	0.045	Negatif dan signifikan
Kompetensi Guru -> Hasil Belajar	H2	+	0.185	0.994	1.96	0.32	Positif dan tidak signifikan
Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	H3	+	0.111	0.498	1.96	0.618	Positif dan tidak signifikan
Fasilitas Belajar -> Motivasi Belajar	H4	+	0.369	2.17	1.96	0.03	Positif dan signifikan
Kompetensi Guru -> Motivasi Belajar	H5	+	0.465	1.974	1.96	0.048	Positif dan signifikan

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Hipotesis	Arah	Besar Pengaruh	T Statistics	t-tabel	P Values	Keterangan
Fasilitas Belajar -> Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	H6	+	0.092	0.445	1.96	0.657	Positif dan tidak signifikan
Kompetensi Guru -> Motivasi Belajar -> Hasil Belajar	H7	+	0.134	0.384	1.96	0.701	Positif dan tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t-statistik pengaruh fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar lebih kecil dari nilai t-tabel (1,967) yaitu sebesar 0,445 dengan besar pengaruh 0,092 dan P-Value > 0,05 sebesar 0,657 sehingga **H6 diterima** yang artinya bahwa **Motivasi Belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memediasi Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar.**

Nilai t-statistik pengaruh kompetensi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar lebih kecil dari nilai t-tabel (1,967) yaitu sebesar 0,384 dengan besar pengaruh 0,134 dan P-Value > 0,05 sebesar 0,701 sehingga **H7 diterima** yang artinya bahwa **Motivasi**

Belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memediasi Kompetensi Guru terhadap hasil belajar.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 2,007 dan besar pengaruh sebesar -0,204 menunjukkan bahwa secara langsung fasilitas belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini fasilitas belajar secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar (Sholihah & Mufidah, 2021). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa secara parsial fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Zuhry & Ghofur, 2021).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah (Bunjamin, 2021). Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan sekolah yang menjadi penunjang bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila fasilitas belajar ditingkatkan, maka hasil belajar semakin meningkat. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator fasilitas belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju namun ada responden yang tidak setuju dalam kuesioner yang diberikan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar -0,204 yang berarti fasilitas belajar berpengaruh negatif artinya apabila fasilitas belajar semakin ditingkatkan, maka hasil belajar akan menurun. Fasilitas belajar di SMA Wiyata Dharma Medan meliputi ketersediaan sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar, media dan alat bantu belajar, laboratorium dan perpustakaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila fasilitas belajar di SMA Wiyata Dharma Medan semakin ditingkatkan, maka hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan akan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi belajar siswa dan siswa kurang memanfaatkan fasilitas belajar secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 0,994 dan besar pengaruh sebesar 0,185 menunjukkan bahwa secara kompetensi guru berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kompetensi guru secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar (Nugroho, 2018) Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Moh. Difa et al., 2019).

Kompetensi guru adalah gambaran tentang kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat dihasilkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar (Muhamad Anwar H.M, 2018). Seorang guru yang memiliki empat indikator kompetensi guru tentunya akan menjadi salah satu kunci utama bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. 75 Kompetensi guru SMA Wiyata Dharma Medan juga dapat dilihat dari pengalaman mengajar hampir 30 tahun dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S-1). Guru yang berkemampuan akan memahami teknik-teknik dalam menghadapi siswa saat menyampaikan materi pembelajaran dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru yang baik akan membantu pencapaian hasil belajar yang lebih baik pula dari siswa

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator kompetensi guru diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,185 yang berarti kompetensi guru berpengaruh positif artinya apabila kompetensi guru semakin ditingkatkan, maka hasil belajar akan meningkat.

Indikator kompetensi guru meliputi kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif (pedagogik), kemampuan dalam menjadi seorang teladan (kepribadian), kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan media pembelajaran (profesional) serta kemampuan dalam berinteraksi dengan warga sekolah baik itu sesama tenaga didik maupun peserta didik (sosial). Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi guru di SMA Wiyata Dharma Medan ditingkatkan, maka hasil belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan juga akan meningkat.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 0,498 dan besar pengaruh sebesar 0,111 menunjukkan bahwa secara langsung motivasi belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa/i kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini motivasi belajar secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar (Utaminingsy et al., 2021). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Sirait et al., 2022).

Motivasi belajar adalah dorongan untuk bergerak, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan belajar (Lidia Susanti, 2020). Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor-faktor eksternal, dan melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang 76 dapat mengubah pemikiran, sikap serta keterampilan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai harapan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih terarah untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator motivasi belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,369 yang berarti motivasi belajar berpengaruh positif artinya apabila motivasi belajar semakin ditingkatkan, maka hasil belajar akan meningkat. Indikator motivasi belajar meliputi rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran, fleksibel, rela meninggalkan tugas lain, tekun belajar, mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih dan ulet. Seluruh indikator telah terpenuhi dengan baik di SMA Hal inilah yang mendorong terciptanya motivasi dalam diri siswa sehingga mereka berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi belajar siswa di SMA Wiyata Dharma Medan ditingkatkan, maka hasil belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan juga akan meningkat.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 2,17 dengan besar pengaruh sebesar 0,369 menunjukkan bahwa secara langsung fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini fasilitas belajar secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar (Khairunnisa et al., 2019). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Ramadan, 2022).

Fasilitas belajar menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai tentunya akan membantu siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap juga akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik sehingga merasa lebih bersemangat 77 untuk mengikuti proses pembelajaran. SMA Wiyata Dharma Medan telah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai untuk membantu pembelajaran siswa, maka dengan adanya ketersediaan fasilitas belajar ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator fasilitas belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,369 yang berarti fasilitas belajar berpengaruh positif artinya apabila fasilitas belajar semakin ditingkatkan, maka motivasi belajar akan meningkat. Indikator fasilitas belajar SMA Wiyata Dharma Medan meliputi ketersediaan sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar yang memadai, media dan alat bantu belajar, laboratorium dan perpustakaan semuanya sudah memadai di SMA Wiyata Dharma Medan. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila fasilitas belajar di SMA Wiyata Dharma Medan ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan juga akan meningkat.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 1,974 dan besar pengaruh sebesar 0,465 menunjukkan bahwa secara kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kompetensi guru secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar (Dwi Heny Siska Priani & Ismiyati, 2020). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Irhas & As`ad, 2020). Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Kompetensi guru kelas X pada SMA Wiyata Dharma Medan telah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar bisa meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator fasilitas belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,465 yang berarti kompetensi guru berpengaruh positif artinya apabila kompetensi guru semakin ditingkatkan, maka motivasi belajar akan meningkat. Indikator kompetensi guru meliputi kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif (pedagogik), kemampuan dalam menjadi seorang teladan (kepribadian), kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan media pembelajaran (profesional) serta kemampuan dalam berinteraksi dengan warga sekolah baik itu sesama tenaga didik maupun peserta didik (sosial), seluruhnya sudah memadai dan layak di SMA Wiyata Dharma Medan. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi guru di SMA Wiyata Dharma ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa SMA Wiyata Dharma Medan juga akan meningkat.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 0,445 dan besar pengaruh sebesar 0,092 menunjukkan bahwa secara tidak langsung motivasi belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini motivasi belajar secara tidak langsung memiliki pengaruh positif dalam memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh dalam memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar (Rahmayanti & Nurkhin, 2019). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh dalam memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar (Rahayu & Trisnawati, 2021).

Fasilitas belajar yang disediakan oleh SMA Wiyata Dharma Medan telah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X sehingga siswa kelas X dapat lebih giat belajar dan meraih hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan sekolah. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator fasilitas belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,092 yang berarti terdapat pengaruh positif artinya apabila fasilitas belajar semakin ditingkatkan, maka motivasi belajar akan meningkat yang menyebabkan hasil belajar juga akan meningkat. Fasilitas belajar di SMA Wiyata

Dharma Medan meliputi ketersediaan sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar, media dan alat bantu belajar, laboratorium dan perpustakaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila fasilitas belajar di SMA Wiyata Dharma Medan semakin ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 0,384 dan besar pengaruh sebesar 0,134 menunjukkan bahwa secara tidak langsung motivasi belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memediasi kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, motivasi belajar memiliki pengaruh positif dalam memediasi kompetensi guru terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh dalam memediasi kompetensi guru terhadap hasil belajar (Arsalna et al., 2020). Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar (Satato & Purnomo, 2020).

Kompetensi guru kelas X SMA Wiyata Dharma telah memenuhi syarat kompetensi guru yaitu pedagogik, sosial, kepribadian dan profesionalitas. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma semakin tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan indikator fasilitas belajar diperoleh hasil mayoritas responden sebesar 5 yang berarti sangat setuju. Adapun berdasarkan hasil pengolahan data dihasilkan besar pengaruh sebesar 0,134 yang berarti terdapat pengaruh positif artinya apabila kompetensi guru semakin ditingkatkan, maka motivasi belajar akan meningkat yang menyebabkan hasil belajar juga akan meningkat. Indikator kompetensi guru meliputi kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif (pedagogik), kemampuan dalam menjadi seorang teladan (kepribadian), kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan media pembelajaran (profesional) serta kemampuan dalam berinteraksi dengan warga sekolah baik itu sesama tenaga didik maupun peserta didik (sosial). Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi guru di SMA Wiyata Dharma Medan ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga hasil belajar siswa kelas X SMA Wiyata Dharma Medan juga akan semakin meningkat.

5. KESIMPULAN

Variabel Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Matematika SMA Wiyata Dharma Medan. Variabel Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Matematika SMA Wiyata Dharma Medan. Variabel Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memediasi Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Matematika SMA Wiyata Dharma Medan. Nilai koefisien determinasi (adjusted-R Square) diperoleh sebesar 0,054 yang menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar, kompetensi guru, dan motivasi belajar mampu menjelaskan prestasi belajar sebesar 5,4% sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bagi sekolah, disarankan dalam hal ini guru mata pelajaran matematika perlu lebih memotivasi siswa agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik. Demi meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Wiyata Dharma Medan, hendaknya fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah lebih menyesuaikan dengan siswa serta dengan meningkatkan kompetensi guru terhadap pelajaran matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu fasilitas belajar, kompetensi guru, dan motivasi belajar, hendaknya

menambahkan variabel penelitian seperti Lingkungan Belajar, karena lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap perilaku subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hamonangan Simamora, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMA Wiyata Dharma dan Ibu Berliana Naipospos, S.S., S.Pd., M.Hum. selaku Koordinator Bidang Pendidikan Yayasan Perguruan Wiyata Dharma.
2. Siswa/I kelas X SMA Wiyata Dharma Medan yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan, serta kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Wiyata Dharma Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S. (2022). *Aku Memahami Muridku: Pentingnya Peran Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Melakukan Pembelajaran*. Universitas Djuanda. <https://www.researchgate.net/publication/361653501>
- Andi Sukri Syamsuri. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Arsalna, Apridar, & Heikal, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Sman 2 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *J-Mind*, 5(1).
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. UPT Uhamka Press. www.uhamkappress.com
- Desi Nova Natalia Gultom. (2021). *Profesi Keguruan: Standard Kompetensi Mengajar Guru*. Universitas Djuanda.
- Dwi Heny Siska Priani, & Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379–390. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>
- Endang Sri Wahyuni. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Eveline Siregar, Retno Widyaningrum, Winda Dewi Lisyarini, Agustyarini Kasono, & Mita Septiani. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (3rd ed.). Universitas Terbuka.
- Fadhilah Suralaga. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, & Utari Sumarmo. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (1st ed.). Refika Aditama.
- Irhas, & As'ad. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Zainul Hasan Lendang Nangka TA 2020/2021. *Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Irjus Indrawan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Penerbit DeePublish.
- Iskandar Agung, & M. Calvin Capnary. (2018). *Pengembangan Kompetensi Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru*. Penerbit IPB Press.
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 146–151.

- Lidia Susanti. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. PT Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books/about/Strategi_Pembelajaran_Berbasis_Motivasi.html?id=DcrTDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Matin, & Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Moh. Difa, Amrusi, & Sakdiyah. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*.
- Muhamad Anwar H.M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Kencana.
- Muhiddinur Kamal. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Nugroho, R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.13694>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rahmayanti, A., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas XI Prodi Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.2647>
- Ramadan, M. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66.
- Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Rusydi Ananda, & Oda Kinanta Banurea. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Satato, R. Y., & Purnomo, B. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik Smp Negeri 4 Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 6(1).
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, M. Firman, Rudi Hartono, Zaedun Na'im, Ambar Sri Lestari, Marilyn Kristina & Ruly Nadian Sari, & Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. www.penerbitwidina.com
- Sholihah, A. K., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1, 164–173.
- Sirait, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1731>
- Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar (Rev. ed.)*. Rajawali Pers.
- Utamingtyas, S., Nur Endah Puspitawati, E., Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan, F., PGRI Wates, I., Sejarah, P., & Ilmu Sosial, F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>
- Zuhry, M. V. Al, & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2501–2512. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.895>